

PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN ROKOK DI KUDUS)

Sukma Wijayanti

Prodi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Balekambang,
wijayanti.uns@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of management accounting system characteristics (SAM) on the managerial performance of cigarette companies in Kudus Regency. The data consisted of 46 respondents who were selected using purposive sampling method. The results showed that of the four characteristics of the Management Accounting System used, namely scope, timeliness, aggregation, and integration, which had a positive effect on managerial performance was timeliness.

Keywords: *characteristic management accounting system, managerial performance*

I. PENDAHULUAN

Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan. Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi karakteristik informasi SAM yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajer, yaitu: scope (ruang lingkup), timeliness (tepat waktu), aggregation (agregasi), dan integration (integrasi).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontigensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi, mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen.

Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja berarti penilaian atas perilaku manajer dalam melaksanakan beban yang mereka mainkan dalam organisasi secara efektif dan efisien.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan rokok yang ada di Kabupaten Kudus. Alasan pemilihan objek karena perusahaan rokok yang ada di

Kabupaten Kudus jumlahnya sangat banyak dengan kondisi perusahaan yang bermacam – macam dan memerlukan pengelolaan informasi sistem akuntansi manajemen dalam kegiatan operasi perusahaannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif (Desmiyawati, 2004 dalam Wijayanti, 2015). Menurut Macinati dan Pessina (2014), SAM yang dimiliki oleh suatu organisasi paling tidak mencakup empat hal utama, yaitu:

1. Menyajikan informasi dengan detail.
2. Memungkinkan pemisahan biaya menurut perilaku.
3. Frekuensi pelaporan informasi.
4. luasnya perbedaan yang dapat dihitung.

Jika dilihat dari dua penelitian di atas, SAM erat kaitannya dengan informasi. Mulai pengumpulan data, selanjutnya data tersebut diproses, dilaporkan menjadi informasi (Wijayanti, 2015). Selanjutnya, berkaitan dengan informasi SAM, Chenhall dan Morris (1986) merumuskan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer, yaitu:

a. *Broad scope* (ruang lingkup)

Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan fokus, kuantifikasi, dan *time horizon*. Fokus merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar). Informasi *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan. Selain itu, informasi *broad scope* juga berorientasi masa depan.

b. *Timeliness* (ketepatan waktu)

Timeliness menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi *timeliness* mempunyai dua subdimensi yaitu

frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

c. *Aggregation* (agregat)

Aggregation merupakan informasi yang memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow*) atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada waktu (seperti bulanan dan kuartal). Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi *aggregate* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan.

d. *Integratiomm* (integrasi)

Integration adalah Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi. Jadi semakin banyaknya segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat integrasi semakin akan dibutuhkan.

Kinerja Manajerial

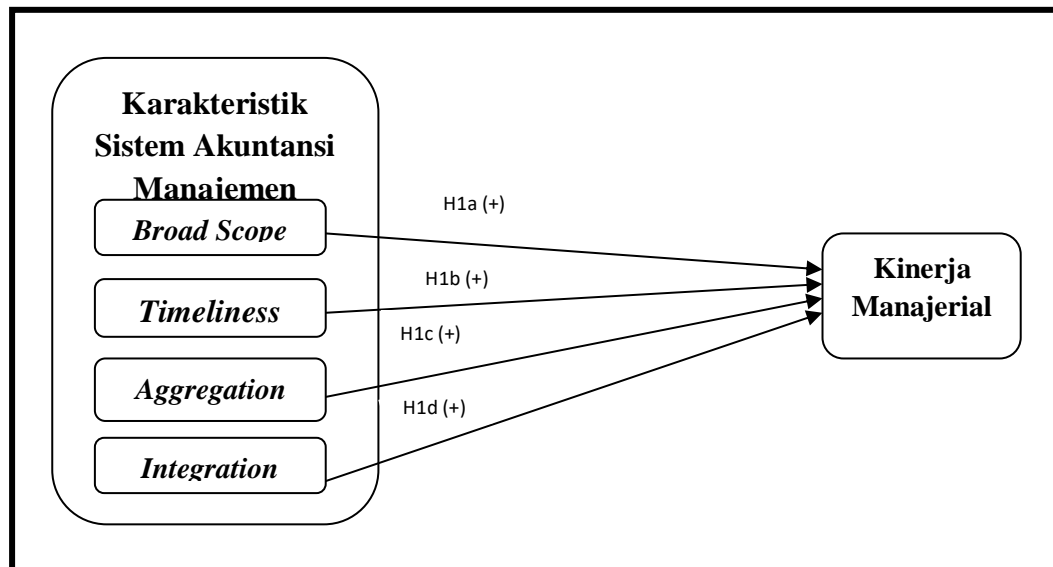
Kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan (Wijayanti, 2015). Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator (Mahoney dkk,1963):

1. Perencanaan, adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur,

- penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Investigasi, merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Pengkoordinasian merupakan proses jalinan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar-menukar informasi yang dikaitkan dengan penyesuaian program-program kerja.
 3. Koordinasi, menelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
 4. Evaluasi, adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.
 5. Supervisi, yaitu penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan.
 6. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.
 7. Negoisasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
 8. Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor lain.

Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan. Para manajer membutuhkan dukungan informasi yang untuk menjalankan aktivitasnya. Seberapa besar dukungan informasi yang diperlukan oleh para manajer tergantung pada karakteristik informasi yang mampu dihasilkan oleh sistem tersebut.



Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan yaitu:

- H1a: Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) ruang lingkup berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
- H1b: Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
- H1c: Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) agregasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
- H1d: Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) integrasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

- a. Variabel Independen: Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (X).

Karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi (Macinati dan Pessina, 2014). Dalam penelitian ini, SAM diukur dengan menggunakan dimensi oleh Chenhall yang dikembangkan oleh Hammad, dkk (2013). Dimensi SAM diukur dengan pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert unipolar skor lima. Pilihan jawaban dimulai dengan angka 1 untuk skor terendah dan 5 skor tertinggi.

- b. Variabel dependen: Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (staffing), dan perwakilan atau representatif di lingkungan organisasinya (Macinati dan Pessnia, 2014).

Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan instrumen *self rating* yang dikembangkan oleh Mahoney (1963). Para responden diminta menilai kinerja mereka dibandingkan dengan rata-rata kinerja rekan mereka. Kinerja manajerial diukur dengan sembilan item pertanyaan yang diukur dengan 5 skala. Instrumen ini terdiri dari delapan dimensi kinerja personal yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staf, negosiasi, dan perwakilan.

III. METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah manajemen puncak yang mengetahui kondisi perusahaan rokok tempat bekerja di Kabupaten Kudus. Jumlah pabrik rokok yang ada di Kabupaten Kudus 95 berdasarkan data yang bersumber dari Kantor Pengawasan dan pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) tipe madya Kudus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah: manajer/ pimpinan/ kepala bagian/ pihak yang mengetahui tentang sistem dan prosedur perusahaan. Kuesioner yang diperoleh sebanyak 60 responden dan yang bisa digunakan sebagai data penelitian 46 kuesioner.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Output SEM-PLS

Teknik analisis data metode SEM berbasis PLS penelitian ini menggunakan software Smart-PLS 3.0. Metode SEM-PLS memerlukan dua tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian. tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Menilai Outer Model atau Measurement Model

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi

melalui *validitas convergent* dan *discriminat* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk indikator bloknnya (Ghozali, 2012).

Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor*, *average variance extracted* (AVE) dan *communality* dari *output* smartPLS, sedangkan validitas discriminant dapat dilihat dari *cross loading* dan akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten.

AVE

	AVE
agregasi	0.758838
integrasi	0.493644
ketepatan waktu	0.900199
kinerja manajerial	0.635822
ruang lingkup	0.761899

Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Communality

	communality
agregasi	0.758838
integrasi	0.493638
ketepatan waktu	0.900199
kinerja manajerial	0.635821
ruang lingkup	0.761899

Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Dari *output* analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE semua konstruk menghasilkan nilai loading faktor > 0.50 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid dan memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
agregasi	0.948366
integrasi	0.846513
ketepatan waktu	0.947264
kinerja manajerial	0.916503
ruang lingkup	0.899649

Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Nilai *Cronbachs Alpha* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik, yaitu di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas. Namun demikian, menurut Ghazali (2012) menyatakan bahwa nilai *Cronbachs Alpha* yang dihasilkan oleh PLS sedikit under estimate, sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* atau *Dillon-Goldstein's*.

Composite Reliability

	Composite Reliability
agregasi	0.956383
integrasi	0.704533
ketepatan waktu	0.964341
kinerja manajerial	0.931611
ruang lingkup	0.927068

Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Dari *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik, yaitu di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Secara ringkas, hasil evaluasi model pengukuran *outer model* dapat dilihat:

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
agregasi	0.758838	0.956383		0.948366	0.758838	
integrasi	0.493644	0.704533		0.846513	0.493638	
ketepatan waktu	0.900199	0.964341		0.947264	0.900199	
kinerja manajerial	0.635822	0.931611	0.135588	0.916503	0.635821	-0.456052
ruang lingkup	0.761899	0.927068		0.899649	0.761899	

Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Menilai Inner Model atau Structural Model

Penilaian model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural serta perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Tabel di bawah ini merupakan *output R-Square* dengan menggunakan *Smart PLS 2.0 M3* :

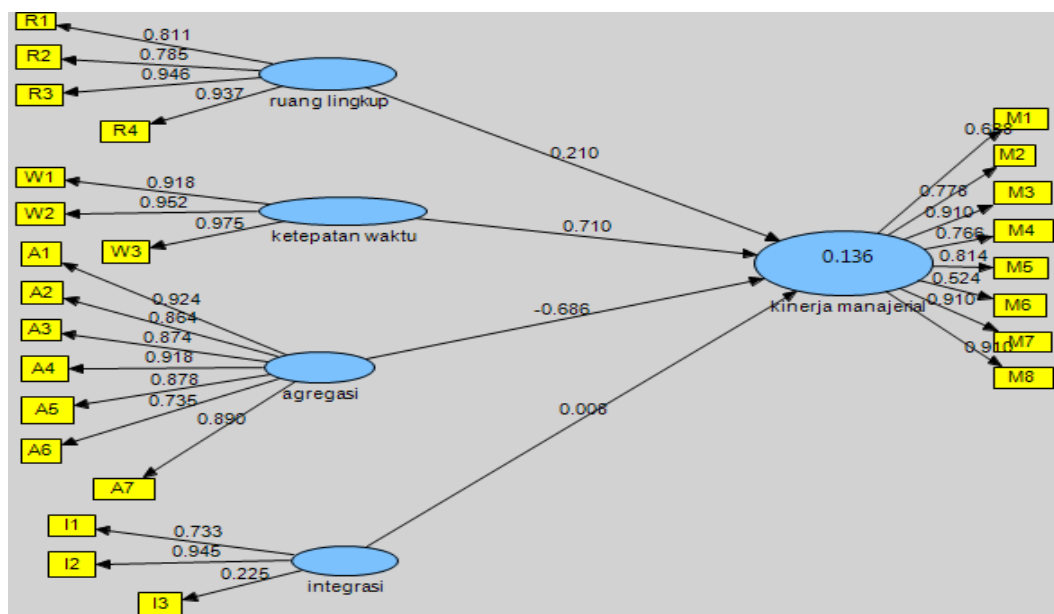
R Square

	R Square
agregasi	
integrasi	
ketepatan waktu	
kinerja manajerial	0.135588
ruang lingkup	

Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Hasil *output* statistik di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* yang dihasilkan untuk variabel Kinerja Manajerial sebesar 0,135. Artinya bahwa pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial adalah 13,5% dan sisanya 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

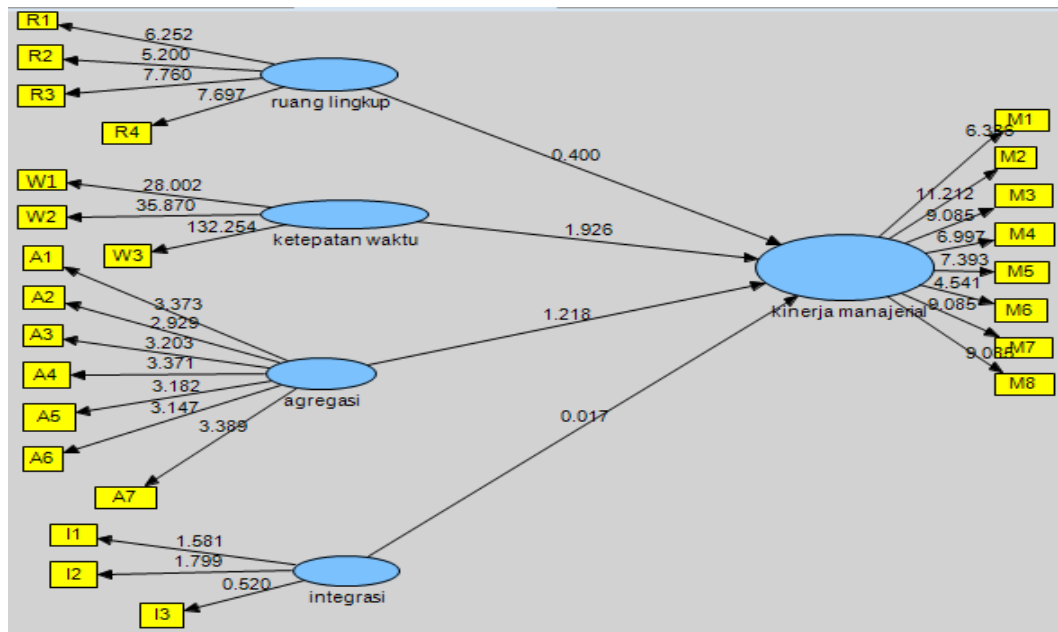
Di bawah ini disajikan *output algoritma* estimasi untuk pengujian model struktural menggunakan *Smart PLS 3.0 M3* :



Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Dari hasil *output* pengujian model struktural dapat dilihat nilai korelasi dari masing-masing item untuk mengukur suatu variabel. Nilai tersebut dapat dilihat dari nilai *outer loading* yang bertujuan melihat korelasi skor item atau indikator dengan skor kontruknya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi 0,70 namun dalam tahap pengembangan korelasi 0,50 masih dapat diterima (Ghozali, 2012).

Untuk menguji hipotesis, digunakan cara bootstrapping untuk melihat hubungan antar variabel konstruk dalam penelitian. Dengan menggunakan bootstrapping SmartPLS 2.0 M3 diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Dari hasil *output* pengujian model struktural dapat dilihat nilai pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan. Nilai pengaruh tersebut dapat dilihat secara rinci pada *output* berikut ini:

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
agregasi -> kinerja manajerial	-0.686408	-0.221487	0.566893	0.566893	1.210824
integrasi -> kinerja manajerial	0.008103	-0.375686	0.481649	0.481649	0.016824
ketepatan waktu -> kinerja manajerial	0.709889	0.414856	0.355404	0.355404	1.997416
ruang lingkup -> kinerja manajerial	0.210284	0.394802	0.511784	0.511784	0.410884

Sumber: *output* SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Pada penelitian ini, signifikansi dapat dilihat dari nilai T-statistik dari variabel eksogen. Batas untuk mendukung atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan adalah 1,96. Jadi, apabila nilai *t*-statistik lebih kecil dari 1,96 maka hipotesis ditolak sedangkan apabila nilai *t*-statistik lebih besar dari 1,96 maka hipotesis didukung.

KESIMPULAN

1. Hipotesis H1a karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) ruang lingkup tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan ruang lingkup informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar) tidak mempengaruhi baik buruknya kinerja manajerial.
2. Hipotesis H1b karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan semakin tepat waktu manajerial dalam mengerjakan pekerjaannya, berarti semakin baik kinerja manajerial tersebut.
3. Hipotesis H1c karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) agregasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan informasi yang memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial
4. Hipotesis H1 karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) integrasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain tidak mempengaruhi kinerja manajerial.

Saran dan Keterbatasan

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan dimensi lain untuk lebih mengetahui hal apa saja yang sebenarnya mempengaruhi kinerja manajerial.
2. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen agar dapat melaksanakan proses kegiatan usaha secara efisien dan meningkatkan kinerja manajerial.

Daftar Pustaka

- Chenhall, R.H. (2003), "Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for the future". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 28 Nos 2-3, pp. 127-68.
- Chenhall, Robert H., and Morris, Deigen. (1986), The Impact of Structure, Enviroment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System. *The Accounting Review*, LXI, (1), 16-33.

- Desmiyawati. 2004. Pengaruh Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2), 94-108.
- Hammad, Salah. A, Jusoh, R, Imam Ghozali. 2013. Decentralization, Perceived Environmental, Managerial Performance, and management Accounting System Information in Egyptian Hospital. *International Journal of Accounting and Information Management*. Vol. 21 No.4 pp 314-330.
- Hammad, S.A., Jusoh, R, dan Oon, E.Y.n. (2010), "Management accounting system for hospitals: a research framework", *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 110 No 5, pp. 762-784.
- Mahoney. et al. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Cincinatti: South Western Publishing.
- Wijayanti, Sukma. 2015. "Pengaruh Variabel Kontekstual terhadap Kinerja Rumah Sakit dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta di DIY)" Tesis. Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro